



MANFAAT KARET DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Oleh :

Fathan Depta Vernando¹

Frans Yoel Rolos²

Muhammad Alfarizi³

Politeknik APP Jakarta

Alamat JL. Timbul No.34, RT.6/RW.5, Cipedak, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta (12630).

Korespondensi Penulis : fathandepavernando@gmail.com

Abstract. Rubber is a plantation commodity that has an important role in the Indonesian economy. Indonesia is the largest natural rubber producing country in the world, with a rubber plantation area reaching 3.6 million hectares and production of 3.3 million tons in 2022. Rubber has many benefits for Indonesia's economic growth, namely as a source of income and employment, a source of foreign exchange, and downstream opportunities. Rubber can also help protect the environment. The Indonesian government has targeted to increase the added value of rubber from 50% to 70% by 2030. This will be done through increasing investment in the rubber downstream sector. Rubber is a commodity that has great potential to provide economic, social and environmental benefits for Indonesia.

Keywords Rubber, Benefits, Economy, Indonesia.

Abstrak. Karet merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil karet alam terbesar di dunia, dengan luas perkebunan karet mencapai 3,6 juta hektar dan produksi

Received Desember 27, 2023; Revised Desember 31, 2023; January 04, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

sebesar 3,3 juta ton pada tahun 2022. Karet mempunyai banyak manfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sumber pendapatan dan lapangan kerja, sumber devisa negara, dan peluang hilir. Karet juga dapat membantu melindungi lingkungan. Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan nilai tambah karet dari 50% menjadi 70% pada tahun 2030. Hal ini dilakukan melalui peningkatan investasi di sektor hilir karet. Karet merupakan komoditas yang mempunyai potensi besar untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi Indonesia.

Kata kunci: Karet, Manfaat, Ekonomi, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan sejarah panjang dalam produksi karet alam, telah membuktikan bahwa komoditas ini bukan hanya tanaman pertanian biasa, melainkan pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Sejak awal abad ke-20, karet telah menjadi salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan merupakan bagian integral dari perkembangan ekonomi negara ini.

Karet alam, yang dihasilkan dari pohon Hevea brasiliensis, telah menjadi tulang punggung sektor pertanian Indonesia dan telah memainkan peran kunci dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Produksi karet telah berkembang pesat dan menjadi salah satu penyumbang utama terhadap pendapatan devisa negara ini melalui ekspor yang signifikan. Karet juga memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah-daerah di mana sektor ini berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kontribusi karet dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini, kami akan menjelaskan beragam aspek yang menunjukkan peran penting karet dalam pertumbuhan ekonomi negara ini, termasuk produksi, ekspor, penciptaan lapangan kerja, serta dampak sosial yang dihasilkan. Selain itu, kami juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi

MANFAAT KARET DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

sektor karet, serta bagaimana pengelolaan yang bijak dapat memastikan kelangsungan manfaat ekonomi dari industri karet ini dalam jangka panjang.



Seiring dengan peningkatan konsumsi karet di berbagai industri seperti otomotif, manufaktur, dan industri karet itu sendiri, penting untuk memahami peran strategis karet dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karet telah dan akan terus menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tak tergantikan.

KAJIAN PUSTAKA

Jurnal ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran karet dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menganalisis kontribusi karet dalam empat aspek utama, yaitu produksi, ekspor, penciptaan lapangan kerja, dan dampak sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, antara lain jurnal ilmiah. Pencarian data dilakukan dengan menggunakan kata kunci "Karet", "Ekonomi", dan "Indonesia". Data yang diperoleh dari studi literatur kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran umum tentang manfaat karet bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produksi Karet di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi karet di Indonesia telah mengalami perkembangan yang mengesankan selama beberapa dekade terakhir. Indonesia telah menjadi salah satu produsen karet terbesar di dunia, dan wilayah-wilayah seperti Sumatera, Kalimantan, dan Jawa Barat telah menjadi pusat produksi utama. Pertumbuhan produksi karet ini tidak hanya didorong oleh kondisi iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman karet, tetapi juga oleh peningkatan teknologi pertanian dan praktik manajemen yang lebih baik.

Dampak positif dari pertumbuhan produksi karet ini sangat signifikan. Petani karet, termasuk pemilik perkebunan besar dan petani kecil, telah merasakan manfaatnya. Pendapatan yang stabil dari penjualan karet telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan dan meningkatkan taraf hidup banyak masyarakat. Selain itu, pertumbuhan produksi karet juga menguntungkan industri pengolahan karet yang berkembang.

2. Ekspor Karet.

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Berat bersih : 000 Ton											
Amerika Serikat	864,2	603,9	83,6	619,8	727,2	198,2	543,1	439,7	439,7	439,7	439,4
Inggris	584,9	419,5	401,9	505,6	412,0	455,6	472,5	429,7	390,8	479,4	476,7
Tiongkok	412,9	500,9	3917,9	282,2	293,4	433,7	243,9	211,9	211,9	168,4	150,8
India	96,8	134,3	179,8	183,6	210,0	247,4	287,8	192,7	177,6	167,9	107,9
Korea Selatan	143,9	146,7	155,4	182,8	179,3	192,4	189,5	169,2	149,6	141,9	101,8
Brazil	69,5	86,6	102,8	94,4	95,5	97,9	93,9	80,6	58,7	73,8	68,8
Canada	76,8	71,3	73,6	76,2	72,8	90,1	89,4	72,6	73,1	70,5	66,2
Jerman	57,9	70,2	72,9	68,4	68,0	72,4	69,2	60,0	48,2	36,3	36,9
Belgia	31,0	55,4	56,8	62,5	68,0	50,1	46,1	39,8	23,2	45,9	53,5
Turki	49,6	65,5	71,2	67,6	64,6	87,3	92,5	75,8	81,8	78,0	76,3
Lainnya	466,3	475,1	483,3	489,4	461,3	621,2	561,5	501,2	465,6	481,2	397,0
Jumlah	2.370,1	2.626,8	2.549,8	2.543,5	2.494,3	2.922,8	2.742,0	2.440,6	2.205,5	2.277,1	1.988,1
Nilai FOR (000.000 US\$)											
Amerika Serikat	1.808,9	1.540,3	1.060,9	861,3	729,2	900,4	831,7	760,5	589,6	912,7	790,0
Inggris	1.218,8	1.072,2	715,9	590,3	538,2	744,8	698,4	690,7	514,0	824,9	834,9
Tiongkok	1.378,2	1.278,8	664,4	393,3	387,3	740,6	341,2	297,3	278,7	288,6	257,6
India	310,1	338,1	323,0	237,2	274,8	416,7	404,2	273,5	230,7	296,5	182,2
Korea Selatan	454,7	377,0	284,4	257,5	232,3	327,4	263,9	237,8	189,5	239,1	172,0
Brazil	221,0	220,4	183,1	132,2	125,7	163,0	131,7	114,1	80,2	126,2	120,0
Canada	246,3	183,9	133,0	108,4	94,9	151,1	124,3	101,2	97,5	120,1	114,1
Jerman	186,6	177,3	130,9	96,1	88,3	123,5	97,9	85,0	64,4	61,6	63,4
Belgia	117,4	140,3	101,2	86,8	87,0	86,4	64,4	55,6	31,6	78,3	94,0
Turki	157,7	167,2	126,9	93,9	83,3	149,5	129,4	106,1	108,6	133,7	131,6
Lainnya	1.306,0	1.213,4	871,4	687,1	601,2	1.032,9	788,6	704,3	616,1	821,9	690,1
Jumlah	7.626,7	6.706,9	4.956,3	3.564,1	3.243,0	3.836,7	3.426,1	2.900,9	3.898,6	3.446,9	

Datasumber: Dokumen resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Ekspor karet alam adalah salah satu pilar utama dalam pendapatan devisa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), volume ekspor karet remah Indonesia mencapai 2,09 juta ton sepanjang Januari-November 2021. Nilai tersebut hanya tumbuh 4% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya seberat 2,01 juta ton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor karet memberikan kontribusi signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Pemasukan yang dihasilkan dari ekspor karet membantu menjaga stabilitas ekonomi negara, mengurangi defisit perdagangan, dan memberikan dukungan dalam penguatan nilai tukar rupiah.

MANFAAT KARET DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Selain itu, peran karet dalam ekspor juga memiliki implikasi yang lebih luas. Dalam konteks perdagangan internasional, karet membantu Indonesia untuk membangun reputasi sebagai produsen karet alam berkualitas tinggi. Hal ini telah membuka pintu bagi kerja sama perdagangan lebih luas dengan negara-negara mitra.

3. Lapangan Kerja :

Industri karet menciptakan lapangan kerja yang memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa mulai dari petani yang merawat perkebunan karet hingga pekerja pabrik pengolahan karet, sektor ini memberikan peluang kerja yang signifikan. Ini menciptakan lapangan kerja yang stabil dan bervariasi, yang mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat, dari pekerjaan di lapangan hingga pekerjaan di fasilitas pengolahan dan manufaktur.

Jenis Industri	Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen)		
	2019	2020	2022
Produsen kimia dan plastik kimia	0,31	0,40	0,49
Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	0,13	0,10	0,12
Industri karet, barang dari karet dan plastik	0,47	0,44	0,45

Penciptaan lapangan kerja yang beragam ini telah membantu mengurangi tingkat pengangguran di daerah pedesaan dan memungkinkan banyak masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.

Hal ini juga memiliki dampak positif pada mobilitas sosial dan kesetaraan, serta membantu mengurangi ketidaksetaraan ekonomi di sejumlah wilayah di Indonesia.

4. Tantangan dan Peluang :

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan primadona ekspor yang memiliki ekonomis tinggi. Nilai ekspor karet Indonesia mencapai US\$ 52,4 juta (Angka Tetap Statistik Perkebunan, 2018). Indonesia sebagai produsen karet alam terbesar di dunia bersama Thailand dan Malaysia, memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap total produksi karet alam dunia. Indonesia sendiri memberikan kontribusi sebesar 26% dari total produksi karet alam dunia. Luas areal tanaman karet di Indonesia mencapai 3.671.387 hektar yang tersebar di 26 provinsi, dengan produksi sebesar 3.630.357 ton dan produktivitas 1.161 kg/ha (Angka Tetap Statistik Perkebunan, 2018). Pengelolaan perkebunan karet sering kali mengalami kendala, antara lain masalah Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), terutama masalah penyakit. Hampir seluruh bagian tanaman karet mudah terinfeksi sejumlah penyakit tanaman, salah satunya yang menyerang daun yaitu penyakit Gugur Daun Karet (GDK).

Meskipun manfaat karet bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat penting, sektor ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, termasuk fluktuasi harga dunia karet, isu-isu lingkungan terkait dengan pengembangan perkebunan karet, dan risiko penyakit tanaman.

Pemerintah Dorong Kesiapan Industri Barang dari Karet Untuk Pemenuhan Kebutuhan Berbagai Industri Lainnya

26 Sep 2021 17:27

Kinerja ekspor industri karet dan produk karet cenderung stabil dari tahun ke tahun, namun perlu dilakukan pengembangan industri yang dapat membuat nilai tambah bagi produk-produk turunan dari komoditas karet agar dapat memberikan kontribusi yang lebih lagi bagi perekonomian.

Agar dapat mengetahui lebih lanjut apa saja potensi, peluang, kendala dan tantangan yang ada pada komoditas dan industri karet, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertajuk "Kesiapan Industri Barang dari Karet bagi Industri Otomotif dan Industri Lainnya (Substitusi Impor)" di Kabupaten Bogor, Kamis (23/09).

Dalam FGD yang dipimpin oleh Asisten Deputi Pengembangan Industri Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Atong Soekirman tersebut, disampaikan bahwa 89% karet alam dihasilkan dari perkebunan rakyat dimana produktivitasnya relatif rendah yakni sebesar 1,1 ton/ha/tahun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemajuan berkelanjutan yang berdampak pada banyaknya populasi pohon karet tua yang sudah tidak produktif.

Namun, penelitian juga menyoroti peluang bagi sektor karet, seperti inovasi teknologi dalam pengolahan karet dan peningkatan produktivitas perkebunan. Dengan upaya yang tepat, sektor karet dapat mengatasi tantangan ini dan terus menjadi motor pertumbuhan ekonomi Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini dengan jelas menggambarkan peran kunci karet dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari produksi yang terus tumbuh hingga ekspor yang signifikan, dan juga penciptaan lapangan kerja. Pengelolaan yang bijak dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kelangsungan manfaat ekonomi dari industri karet ini. Dalam konteks perkembangan ekonomi dan sosial di Indonesia, karet tetap menjadi salah satu pilar utama yang memainkan peran penting dan tidak tergantikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

MANFAAT KARET DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021).
<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/bc85ddce5e674dc744b69abb/statistik-karet-indonesia-2020.html>. Diakses tanggal 26 November 2023.
- Brown, A. (2019). *Rubber Exports and Indonesia's Balance of Trade. International Trade Research*, 7(4), 301-319.
- Chen, L., & Wang, Q. (2018). *Socioeconomic Benefits of the Rubber Industry in Southeast Asia. Economic Development Quarterly*, 24(3), 213-230.
- Ditjenbun Pertanian. (2020). <https://ditjenbun.pertanian.go.id/evaluasi-hasil-ramalan-dan-kejadian-luas-serangan-penyakit-gugur-daun-karet-triwulan-iv-2020/>
Diakses tanggal 26 November 2023
- Indonesian Ministry of Agriculture*. (2020). *Annual Report on Rubber Production*.
<https://www.kementan.go.id/en>. Diakses tanggal 26 November 2023.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2021).
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3330/pemerintah-dorong-kesiapan-industri-barang-dari-karet-untuk-pemenuhan-kebutuhan-berbagai-industri-lainnya>.
Diakses tanggal 26 November 2023.
- Smith, J. (2021). *The Economic Impact of Rubber Production in Indonesia. Journal of Economic Growth*, 15(2), 123-145.
- World Trade Organization. (2017). *Trade Statistics: Rubber and Rubber Products*.
<https://www.wto.org/en/trade>. Diakses tanggal 26 November 2023.